

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

"Tahu" merupakan fondasi dari pengetahuan, yang terbentuk setelah individu mengenal orang melalui penglihatan dan pendengaran mereka. Berbagai sumber informasi seperti pendidikan, pengalaman pribadi, interaksi dengan orang lain, media sosial, dan lingkungan dapat diakses. Informasi ini sangat penting sebagai pemicu psikologis bagi perkembangan sikap dan perilaku, sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi berperan sebagai dorongan untuk mengambil tindakan.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui yang berkaitan dengan objek tertentu, baik itu berupa kejadian atau hal yang dialami. Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu kemudian disampaikan dan dipertukarkan antar sesama dalam kehidupan, baik melalui bahasa maupun aktivitas lainnya. Dengan cara ini, pengetahuan seseorang akan semakin berkembang. Pengetahuan, yang muncul dari aktivitas berpikir manusia, merupakan unsur penting dalam eksistensi manusia itu sendiri. Ada dua jenis pengetahuan: pengetahuan empiris yang berfokus pada pengalaman inderawi dan observasi terhadap fakta tertentu, yang dikenal dengan istilah *a posteriori*. Sedangkan pengetahuan rasional berlandaskan pada akal dan dianggap sebagai pengetahuan *apriori*, yang tidak bergantung pada pengalaman, melainkan pada rasio. (Octaviana & Ramadhani, 2021)

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Wahyuni, (2023) ada beberapa tingkat pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1. Tahu (know)

Tahu adalah proses mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya terkait dengan sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

2. Memahami (comprehension)

Memahami adalah kemampuan untuk menjelaskan dengan benar tentang suatu objek yang diketahui serta dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan tepat. Seseorang yang telah memahami suatu objek atau materi dapat memberikan contoh, menjelaskan, dan menarik kesimpulan mengenai hal tersebut.

3. Aplikasi (application)

Aplikasi berarti kemampuan seseorang untuk memahami objek yang dimaksud dan dapat menerapkan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi lain.

4. Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan untuk memecah sesuatu menjadi bagian-bagian yang sama yang tetap berada dalam struktur organisasi yang sama sambil mempertahankan hubungan antar bagian.

5. Sintesis (synthesis)

Sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi suatu hal yang baru yang disebut sintesis. Ini juga berarti menyusun rumusan baru dari rumusan-rumusan yang sudah ada.

6. Evaluasi (evaluasi) Kemampuan untuk menilai sesuatu adalah bagian dari evaluasi. Ini dilakukan dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan, baik yang telah dibuat sendiri maupun yang sudah ada.

(HAKIM, 2023) Tingkatan pengetahuan terdiri dari;

a. Pengetahuan Deskriptif

jenis pengetahuan ini disampaikan atau dijelaskan secara objektif, tanpa melibatkan unsur subjektivitas..

b. Pengetahuan Kausal

Ini adalah jenis pengetahuan yang menjelaskan hubungan sebab dan akibat.

c. Pengetahuan Normatif

Ini adalah jenis pengetahuan yang selalu berhubungan dengan ukuran, norma, atau aturan tertentu.

d. Pengetahuan Esensial

Ini adalah jenis pengetahuan yang menjawab pertanyaan tentang hakikat segala sesuatu, yang telah dipelajari dalam bidang ilmu filsafat.

2.1.3 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Skala berikut dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang:

1. Baik : Hasil presentasi mencapai 76%-100%
2. Cukup : Hasil presentase mencapai 56%-75%
3. Kurang: Hasil presentase kurang dari 56%

2.1.4 Jenis- Jenis Pengetahuan

Menurut Wahyuni, (2023) terdapat beberapa jenis-jenis pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan common sense
adalah dasar dari aktivitas kesadaran atau akal sehat, yang mencakup kemampuan untuk menyerap dan memahami informasi serta membuat kesimpulan atau keputusan langsung berdasarkan informasi tersebut. Common sense adalah pengetahuan yang diterima secara luas oleh semua orang, tidak memerlukan pemikiran yang rumit, dapat diterima secara universal, dan hanya bergantung pada akal sehat.
2. Pengetahuan agama
Pengetahuan yang berkaitan dengan keyakinan yang diperoleh melalui wahyu Tuhan dan bersifat mutlak, di mana para pengikutnya diwajibkan untuk mengikutinya. Sebagian besar nilai yang terkandung dalam pengetahuan agama bersifat misterius atau gaib, dan tidak dapat dipahami dengan logika atau melalui panca indera.
3. Pengetahuan filsafat
Pengetahuan ini diperoleh melalui refleksi mendalam dan bersifat spekulatif. Filsafat merupakan dasar dari pengetahuan ilmiah, memberikan landasan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang tidak dapat dijawab oleh disiplin ilmu lainnya yang lebih konkret dan

radikal. Pengetahuan filsafat memiliki karakteristik rasional, kritis, dan radikal.

4. Pengetahuan ilmiah

Pengetahuan ilmiah berfokus pada bukti yang terverifikasi, disusun secara sistematis, dan mengikuti metode serta prosedur tertentu. Pengetahuan ini diperoleh melalui serangkaian observasi, eksperimen, dan pengklasifikasian. Pengetahuan ilmiah juga dikenal sebagai ilmu atau ilmu pengetahuan.

2.1.5 Sumber Pengetahuan

Sumber pengetahuan merujuk pada alat atau sarana yang digunakan seseorang untuk mendapatkan informasi mengenai suatu hal. Indra dan akal dianggap sebagai sumber ilmu pengetahuan yang membantu manusia memperoleh informasi. Dengan kata lain, empirisme dan rasionalisme adalah dasar dari ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui panca indra dikenal sebagai empirisme, yang menganggap pengalaman sebagai sumber utama pengetahuan. Sebaliknya, rasionalisme berpendapat bahwa akal adalah sumber pengetahuan. Meskipun panca indra memerlukan akal untuk mengumpulkan informasi dari dunia nyata, hanya akal yang dapat mengaitkan informasi ini, yang pada akhirnya membentuk dasar pengetahuan.

Kebenaran pengetahuan didefinisikan sebagai kesimpulan yang diambil berdasarkan sumber pengetahuan itu sendiri. Teori kebenaran dapat dibedakan menjadi idealisme dan realisme. Idealisme berpendapat bahwa hakikat kebenaran pengetahuan berakar pada alam "ide", terutama akal, dan bahwa pengetahuan bersifat relatif karena selalu berkembang, di mana pengetahuan lama akan digantikan oleh pengetahuan yang lebih baru. Sementara itu, menurut realisme, pengetahuan dianggap benar dan akurat jika sesuai dengan kenyataan yang ada (Wahyuni, 2023)

2.1.6 Proses Terbentuknya Pengetahuan

Menurut HAKIM, (2023) terdapat proses terbentuknya pengetahuan yaitu sebagai berikut :

1. Kesadaran (Awareness)

Di mana individu menyadari, dalam arti mengetahui stimulus (obyek) sebelumnya.

2. Minat (Interest)

Tertarik pada stimulus atau objek, di mana sikap terhadap objek mulai berkembang.

3. Evaluasi (Evaluation)

Sikap responden terhadap stimulus tersebut menjadi lebih positif.

4. Uji coba, atau tes

Adalah ketika seseorang mencoba melakukan sesuatu dengan cara yang di inginkan.

5. Adaptasi

Ketika subjek menunjukkan perilaku baru yang sesuai dengan pengetahuan mereka, kesadaran mereka, dan sikap mereka terhadap stimulus.

2.1.7 Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk menerima teknologi dan ide-ide baru. Kehidupan manusia akan menjadi lebih baik dengan pendidikan yang lebih tinggi, karena pendidikan tersebut memberikan pengetahuan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup.

2. Paparan Media Massa

Media massa, baik cetak maupun elektronik, memiliki pengaruh besar terhadap pengetahuan karena menyediakan berbagai informasi. Individu yang lebih sering mengakses media massa cenderung memperoleh lebih banyak informasi, yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka.

3. Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi yang lebih tinggi memudahkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder keluarganya dibandingkan dengan mereka yang memiliki status ekonomi rendah. Selain itu, status sosial ekonomi yang tinggi juga memberikan kemudahan dalam mengakses pengetahuan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup.

4. Hubungan Sosial

Interaksi sosial dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan menerima informasi. Jika seseorang memiliki hubungan sosial yang baik dengan orang lain, tingkat pengetahuan mereka pun cenderung meningkat.

5. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber atau cara untuk memperoleh pengetahuan yang benar. Pengalaman seseorang mengenai berbagai hal umumnya diperoleh dari lingkungan hidupnya melalui proses perkembangan, seperti keterlibatan dalam organisasi.

2.1.8 Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Merokok

Merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit serius seperti kanker paru-paru, kanker mulut, kerongkongan, dan usus, serta penyakit jantung dan penyakit paru kronis yang meningkatkan risiko kematian. Asap rokok juga berkaitan dengan kondisi lain seperti asma, tuberkulosis, diabetes tipe 2, pneumonia, penurunan fungsi paru-paru, gangguan kesuburan pada pria dan wanita, demensia, disfungsi ereksi, sindrom kematian bayi mendadak, stroke, kematian janin, keterlambatan pertumbuhan janin, bayi lahir prematur atau dengan berat badan rendah, gangguan pendengaran, dan pengeroposan tulang. Paparan asap rokok dapat merusak berbagai organ dan sistem tubuh, serta melemahkan sistem kekebalan tubuh, sehingga perokok lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit berat lainnya. (Remaja & Sman, 2024).

2.1.9 Pengetahuan Remaja Terhadap Bahaya Merokok

Rokok mengandung nikotin yang dapat memperbaiki suasana hati dan meningkatkan konsentrasi. Namun, ketergantungan pada nikotin dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, seperti masalah pernapasan, gangguan pada sistem kardiovaskular, dan melemahnya sistem kekebalan tubuh. Merokok juga merupakan faktor utama yang meningkatkan risiko penyakit kronis, seperti bronkitis, kanker saluran pernapasan, penyakit jantung, kanker paru-paru, dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Negara perlu memastikan bahwa generasi mudanya siap, karena mereka akan menjadi penerus masa depan negara. Perkembangan kesehatan fisik remaja memerlukan perhatian dari semua pihak yang terlibat.

Perilaku merokok di kalangan remaja dapat meningkat seiring waktu, tergantung pada tahap perkembangan mereka. Remaja umumnya sangat penasaran, suka bereksperimen, dan memiliki kecenderungan untuk mencoba hal-hal yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Oleh karena itu, remaja laki-laki sering kali mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi karena mereka melihat orang dewasa merokok.

2.2 Konsep Rokok

2.2.1 Pengertian Rokok

Rokok dibuat dari daun tembakau yang dibakar di satu ujung dan dihisap di ujung lainnya. Tembakau adalah bahan utama dalam pembuatan rokok, yang mengandung sekitar empat ribu elemen, dengan setidaknya dua puluh di antaranya berbahaya bagi kesehatan manusia. Tembakau mengandung berbagai racun, seperti tar, nikotin, karbon monoksida, dan logam berat, yang dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan. Bahan tambahan digunakan untuk menyeimbangkan rasa alami tembakau dan memberikan aroma serta cita rasa yang khas pada rokok. Selama pembuatan rokok, perusahaan rokok bisa menambahkan lebih dari 600 jenis bahan kimia sebagai aditif. Asap rokok adalah hasil dari pembakaran

rokok yang mengandung berbagai zat berbahaya. (MEROKOK & KABUPATEN, 2021)(MEROKOK & KABUPATEN, 2021)

2.2.2 Klasifikasi Rokok Berdasarkan jenis

1. Rokok Filter

Rokok ini memiliki filter yang terbuat dari busa serabut sintetis yang berfungsi untuk mengurangi nikotin, salah satu zat berbahaya dalam rokok.

2. Tidak Berfilter

Rokok jenis ini tidak memiliki busa serabut sintetis di kedua ujungnya, yang berarti semua zat berbahaya dapat masuk ke dalam tubuh pengguna.

3. Rokok Elektrik

Alat ini mengubah bahan kimia menjadi uap dan mengirimkannya ke paru-paru dengan bantuan tenaga listrik.

2.2.4 Klasifikasi Rokok Berdasarkan Bahan Pembungkus

1. Klobot

Rokok klobot adalah jenis rokok yang dibuat dari daun jagung kering dan dipenuhi dengan irisan tembakau kering dan bahan tambahan untuk menambah rasanya.

2. Kawung

Untuk membuat rokok kawung, daun aren kering dibungkus dengan irisan tembakau kering dan bahan lain seperti cengkeh atau kemenyan.

3. Sigaret

Sigaret adalah jenis rokok yang umum dikenal yang dibungkus dalam kertas.

4. Cerutu

Cerutu adalah rokok dengan irisan tembakau di atas daun tembakau.

5. Rokok Putih

Rokok putih hanya menggunakan daun tembakau tanpa saus untuk menambah rasa atau aroma

6. Rokok Kretek

Daun tembakau dan cengkeh digunakan untuk membuat rokok kretek, yang kemudian ditambahkan saus untuk memberikan rasa dan aroma tertentu.

7. Rokok Klembak

Daun tembakau, cengkeh, dan kemenyan digunakan untuk membuat rokok klembak, yang kemudian diberi saus untuk memberikan rasa dan aroma tertentu.

8. Rokok Elektrik

Rokok elektrik mirip dengan rokok tembakau karena menyala melalui baterai. (Dinkes Kulon Progo, 2020).

2.2.5 Klasifikasi berdasarkan Kandungan Dalam Rokok

Menurut Soeradji (2022) klasifikasi berdasarkan kandungan dalam rokok terbagi atas beberapa bagian yaitu:

1. Karbon monoksida

Gas rokok karbon monoksida, tanpa rasa dan bau, dapat menyebabkan kelelahan, pusing, dan penurunan fungsi jantung dan otot. Menghirup jumlah besar gas ini dapat menyebabkan koma atau bahkan meninggal.

2. Nikotin

Nikotin berfungsi sebagai perantara dalam sistem saraf otak dan menyebabkan sensasi yang menyenangkan dan menenangkan. Setelah dihisap, nikotin diserap ke dalam aliran darah, memicu produksi lebih banyak hormon adrenalin, yang meningkatkan tekanan darah, denyut jantung, dan pernapasan.

3. Tar

Tar masuk ke paru-paru, menyebabkan kanker paru-paru dan emfisema. Ini juga masuk ke peredaran darah, meningkatkan risiko diabetes, penyakit jantung, dan gangguan kesuburan. Tar dapat ditemukan pada noda kuning atau cokelat di jari dan gigi. Karena tar

masuk ke mulut secara langsung, zat berbahaya ini juga dapat menyebabkan penyakit gusi dan kanker mulut.

4. Hidrogen sianida

Sianida banyak digunakan dalam tekstil, plastik, kertas, dan asap pembasmi hama. Senyawa ini dapat menyebabkan kelelahan, sakit kepala, mual, dan kehilangan kesadaran serta merusak otak, jantung, pembuluh darah, dan paru-paru.

5. Benzena

Benzena dapat merusak sumsum tulang, menurunkan jumlah sel darah merah, meningkatkan risiko anemia dan perdarahan. Ini juga dapat merusak sel darah putih, menurunkan daya tahan tubuh, dan meningkatkan risiko terkena leukimia.

6. Formaldehida

Formaldehida yang dihasilkan dari pembakaran rokok dapat menyebabkan iritasi pada mata, hidung, dan tenggorokan dalam jangka pendek, tetapi dapat meningkatkan risiko kanker nasofaring dalam jangka panjang.

7. Arsenik

Salah satu kategori arsenik yang paling berbahaya adalah paparan arsenik tinggi. membuat Anda lebih rentan terhadap kanker kulit, kanker paru-paru, kanker saluran kemih, kanker ginjal, dan kanker hati. Pestisida yang digunakan dalam pertanian tembakau menghasilkan arsenik dalam rokok.

8. Kadmium

Asap rokok menyebabkan muntah, diare, penyakit ginjal, tulang rapuh, dan peningkatan risiko kanker paru-paru.

9. Amonia

Amonia adalah gas tidak berwarna yang berbau tajam dan beracun yang digunakan oleh industri rokok untuk meningkatkan efek candu nikotin yang dihasilkan dari rokok. Menghirup amonia dapat menyebabkan gejala seperti sesak napas, napas pendek, iritasi mata,

dan sakit tenggorokan dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang, itu dapat menyebabkan kanker tenggorokan dan pneumonia.

2.2.6 Faktor yang mempengaruhi Remaja merokok

1. Tekanan Sosial

Teman sebaya sering memaksa remaja untuk merokok. Merokok dianggap sebagai hal yang dewasa, keren, atau penyesuaian diri.

2. Faktor Genetik dan Psikologis

Beberapa remaja mungkin memiliki gen yang membuat mereka lebih rentan terhadap kecanduan nikotin. Hal-hal psikologis seperti rasa ingin tahu, pencarian sensasi, atau ketidakmampuan untuk mengatasi stres juga dapat mendorong mereka untuk mencoba merokok.

3. Iklan dan Media

Iklan dan gambar rokok di media dapat memengaruhi persepsi remaja terhadap merokok. Jika merokok dianggap menarik, kuat, atau berkelas, remaja mungkin tertarik untuk mencobanya.

4. Aksesibilitas

Selain itu, penting bagi remaja untuk memiliki akses ke rokok. Jika mereka dapat merokok dengan mudah melalui teman-teman, saudara kandung, atau toko yang melanggar peraturan usia, mereka lebih mungkin mencobanya.

5. Kurangnya Kesadaran tentang Risiko Kesehatan

Beberapa remaja mungkin tidak menyadari risiko merokok; mereka mungkin merasa masih muda dan tidak akan merasakan efek buruknya dengan cepat.

6. Pengaruh Keluarga

Jika ada anggota keluarga yang merokok di sekitar mereka, remaja lebih cenderung mencoba merokok. Keluarga yang merokok juga dapat memberikan contoh yang memengaruhi perilaku anak-anak mereka.

7. Gengsi Sosial Merokok

Dianggap sebagai tindakan yang menunjukkan status sosial atau kedewasaan kadang-kadang. Ini mungkin mendorong beberapa remaja untuk mencoba merokok untuk mendapatkan perasaan yang lebih "dewasa" atau "berkelas".

8. Kurangnya Pengetahuan Tentang Penghentian Merokok

Remaja mungkin tidak menyadari betapa adiktifnya nikotin jika mereka terlanjur mencoba menghentikan kebiasaan merokok.

2.2.7 Penatalaksana

1. Tahap pra kontemplasi (Precontemplation)

Keadaan di mana seseorang tidak ingin mengubah cara mereka bertindak dapat dijelaskan. Banyak orang tidak menyadari masalah perilaku mereka sekarang. Akibatnya, sangat sulit untuk mendorong orang untuk mengubah ketika mereka berada di tahap ini. Perokok mungkin enggan berhenti merokok karena mereka percaya merokok tidak mengganggu mereka.

2. Preparation

Pada titik ini, perokok merasa siap untuk berhenti merokok dan membuat komitmen kuat untuk berubah, seperti menentukan kapan akan berhenti atau mengurangi jumlah rokok mereka. Beberapa orang mulai mempertimbangkan cara untuk berhenti merokok.

3. Maintenance

Saat ini, orang berusaha untuk mempertahankan perilaku mereka yang berubah untuk menghindari hal yang sebaliknya terjadi. Jika seseorang berhasil menghindari perilaku adiktif selama lebih dari enam bulan, seseorang dianggap dalam tahap perawatan karena mereka mempertimbangkan manfaat dari berhenti merokok dibandingkan dengan keinginan mereka untuk merokok lagi. Ini juga berlaku bagi mereka yang telah berhenti merokok tetapi baru memulainya tahun pertama.

4. Termination

Pada titik ini, orang percaya bahwa perilaku yang tidak sehat tidak akan kembali atau kembali lagi. Mereka mungkin mengalami depresi, cemas, bosan, kesepian, marah, atau stres, tetapi mereka tetap percaya bahwa kembali ke perilaku lama tidak akan mengatasi masalah.

2.3 Konsep Penyakit Paru

2.3.1 Pengertian Paru

Paru-paru bertanggung jawab atas sistem pernapasan, di mana darah mengandung pertukaran oksigen dan karbondioksida. Paru-paru melakukan dua fungsi utama: inspirasi (menarik napas) dan ekspirasi (mengeluarkan napas). Proses ini disebut respirasi. Karbondioksida dilepaskan dari darah ke ruang paru-paru dan dilepaskan ke udara saat paru-paru menyerap oksigen. Bukan berarti oksigen dan karbondioksida sama-sama buruk. Tubuh dan pernapasan membutuhkan pertukaran dan keseimbangan gas-gas yang terus menerus. (Ramadhan *et al.*, 2022)

2.3.2 Penyakit Paru akibat Merokok

Menurut *Amelia et al.*, (2023) terdapat beberapa penyakit paru akibat merokok yaitu:

1. Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK)

Penyakit pernapasan kronis (PPOK) adalah penyakit yang ditandai dengan obstruksi jalan napas progresif, termasuk bronkitis dan emfisema yang berlangsung lama. Paparan asap rokok dapat menyebabkan peradangan dan kerusakan pada saluran napas, yang pada gilirannya menyebabkan saluran napas tersumbat dan mengurangi fungsi paru-paru.

2. Kanker paru-paru

Risiko kanker paru-paru meningkat karena merokok. Asap rokok mengandung bahan kimia berbahaya seperti tar, benzena, dan radon, yang dapat merusak DNA dan menyebabkan tumbuhnya sel kanker. Jumlah rokok yang dihisap dan lamanya merokok keduanya meningkatkan risiko kanker paru-paru.

3. Infeksi Saluran Pernafasan

Merokok merusak sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan risiko infeksi pernapasan seperti pneumonia dan bronkitis. Asap rokok merusak sel kekebalan tubuh, yang sangat penting untuk melawan infeksi, membuat saluran udara lebih rentan terhadap infeksi.

4. Tuberculosis (TBC)

Tuberculosis adalah infeksi bakteri yang menyerang paru-paru dan dapat menyebar ke bagian lain dari tubuh. Gejala tuberculosis termasuk batuk yang berlangsung lebih dari tiga minggu, demam, dan penurunan berat badan.

2.4 Konsep Remaja

2.4.1 Pengertian Remaja

Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa, biasanya dimulai pada usia 10 hingga 19 tahun. Dari saat seseorang mencapai kematangan seksual hingga saat tanda-tanda seksual sekunder pertama muncul Pola perkembangan dan identifikasi psikologis seseorang berubah dari menjadi sangat tergantung pada orang lain dan sedikit lebih mandiri. Masa remaja adalah periode transisi dalam kehidupan manusia yang melintasi masa kanak-kanak dan masa pertumbuhan. Kehidupan mental anak muda mengalami perubahan, yang mencakup kehidupan intelektual, emosional, dan sosial mereka (*Zulfikar Fadhlullah et al., 2022*).

2.4.2 Tahapan Perkembangan Remaja

1. Remaja Awal

Seorang remaja berusia sepuluh hingga dua belas tahun masih menghargai perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan yang menyertainya. sangat kreatif, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang saat dipeluk oleh lawan jenis, mengurangi hipersensitivitas dan mengendalikan "ego". Orang dewasa muda sulit memahami hal ini.

2. Remaja Madya

Antara usia tiga belas dan lima belas tahun, tahap ini terjadi. Saat ini, remaja sangat membutuhkan teman. Ia senang memiliki banyak teman yang menyukainya karena mencintai diri sendiri adalah sesuatu yang "narsis", dan ia menyukai teman yang memiliki sifat ini. Laki-laki harus memperkuat hubungan dengan geng lawan jenis untuk mencintai ibu sendiri sebagai anak.

3. Remaja Akhir

Beberapa hal yang dapat menandai fase pematangan menuju pertumbuhan di usia 16 hingga 19 tahun:

- a. Peningkatan minat terhadap fungsi-fungsi akal
- b. Ego mencari kesempatan untuk berhubungan dengan orang lain dan mendapatkan pengalaman baru
- c. membuat identitas seksual yang tidak akan pernah berubah
- d. menemukan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain
- e. membangun "tembok" yang melindungi diri dari orang lain

2.4.3 Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

1. Perkembangan Fisik

Anak-anak pada usia remaja mengalami kondisi tubuh yang meningkat yang memungkinkan mereka menggunakan otot-otot mereka secara optimal dan memperoleh keterampilan gerak. Mereka berkembang pesat. Remaja mulai menunjukkan karakteristik seks sekunder pada tahap awal remaja (11-14 tahun), seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, dan pertumbuhan rambut di ketiak atau pubis. Remaja mencapai karakteristik ini dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun), dan mereka telah matang secara seksual dan fisik pada tahap remaja akhir (usia 17-20 tahun).

2. Kognitif

Pada titik ini, remaja mulai menggunakan logika. Mereka menganalisis dan menguji solusi masalah. Teori penalaran hipotetis-deduktif digunakan oleh Piaget. Mengandung gagasan bahwa anak-anak muda memiliki kemampuan

untuk mengembangkan hipotesis—atau dugaan terbaik—tentang metode untuk menyelesaikan masalah dan mencapai kesimpulan secara sistematis. Remaja pada tahap awal hidup mereka mencari inspirasi dan nilai baru serta membandingkan norma dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Namun, remaja pada akhirnya dapat mempertimbangkan masalah secara menyeluruh dengan identitas intelektual mereka yang sudah terbentuk.

3. Afektif

Anak berkembang secara fisik dan mental pada tahap ini. memiliki perasaan, perasaan, dan keinginan yang berbeda setelah tubuhnya mengalami transformasi. Setelah dapat mempertimbangkan pendapat orang lain tentang dirinya, ia memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang agama, masyarakat, dan prinsip keluarga. Pada titik ini, remaja harus memiliki kemampuan untuk menggabungkan apa yang telah mereka alami dengan apa yang telah mereka pelajari tentang diri mereka sendiri. Pada titik ini, orang mulai mempertimbangkan pengalaman secara lebih logis, idealis, dan abstrak. Pemecahan masalah verbal menunjukkan bahwa pemikiran operasional formal memiliki kualitas abstrak. Remaja tidak hanya memiliki kemampuan abstrak, tetapi mereka juga mulai berpikir abstrak tentang kualitas yang mereka inginkan untuk orang lain dan diri mereka sendiri. Pandangan idealis ini mungkin hanya ilusi.

4. Psikomotor

Pertumbuhan tubuh, kemampuan fisik, dan perubahan fisiologi memengaruhi perkembangan keterampilan psikomotorik. Kegiatan saat ini mencakup penggunaan keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam banyak hal. Aktivasnya mengajarkan mereka tidak hanya keterampilan olahraga, tetapi juga gaya dan teknik berolahraga yang berbeda. seperti bermain bola dengan media (*Pratama & Sari, 2021*).

2.5 Konsep Edukasi

2.5.1 Pengertian

Menurut latar belakangnya, pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan potensi diri seseorang dengan tujuan meningkatkan kecerdasan moral, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, dan keterampilan. (Sulaeman & Rahman, 2022)

2.5.2. Tujuan Edukasi

Tujuan edukasi kesehatan adalah untuk mengubah perilaku setiap orang dan kelompok masyarakat ke arah yang positif. Penyuluhan adalah salah satu dari banyak cara berbeda untuk menerapkan kegiatan edukasi kesehatan.

Edukasi sebagai bentuk pendidikan kesehatan adalah upaya untuk memberikan informasi tentang dampak bahaya merokok pada remaja. Pendidikan dapat mencakup pengetahuan dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, seni, budaya, dan keterampilan praktis. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (Mughtar et al., 2023)

2.5.3. Manfaat Edukasi

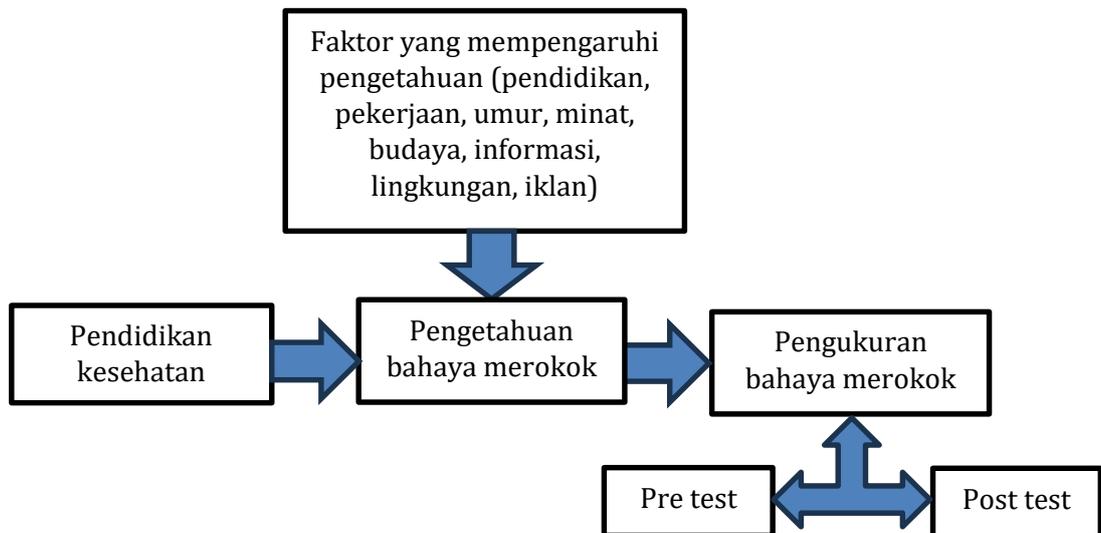
Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang, membantu mereka mengembangkan potensi dan bakatnya, menanamkan nilai-nilai moral dan sikap yang positif, dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.

2.5.4 Jenis-Jenis Edukasi

1. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diberikan di sekolah atau perguruan tinggi dengan kurikulum terstruktur.
2. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diberikan di luar sekolah, seperti pelatihan atau kursus.

3. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi secara tidak terstruktur, seperti belajar melalui pengalaman sehari-hari atau media sosial.
4. Pendidikan lifelong adalah pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup, dengan tujuan untuk belajar sepanjang hidup.

2.6 Kerangka Teori



2.7 Kerangka Konsep

